

Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

(Survei Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)

The Influence of Asset Structure, Sales Growth and Profitability on Capital Structure

(Case Study of Mining Company Sub Sector Crude Petroleum Natural Gas Production in Indonesia Stock Exchange for the 2012-2017 Period)

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE.,M.SI

Oleh:

Mochamad Ridwan

21115054

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: mochamadridwan09@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose to obtain empirical evidence about the effect of the Asset Structure, Sales Growth and Profitability on the Capital Structure of a case study in the Mining Company of Crude Oil and Natural Gas Sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2017 period

This research uses descriptive and verification methods with a quantitative approach. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. Samples taken in this study were 5 samples over a period of 6 years, so that 30 samples of company financial statements were obtained. The analysis technique used is multiple linear regression.

The results of the study which showed a positive influence between the Asset Structure on the Capital Structure, and the negative influence between Sales Growth and Profitability on the Capital Structure.

Keyword: *Asset Structure, Sales Growth, Profitability, Capital Structure.*

I. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dunia yang pesat pada masa kini perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam menciptakan sebuah produk berkualitas agar dapat diterima oleh masyarakat (Ida Ayu Dewi Kusuma Wardani dkk, 2016). Banyak entitas melakukan berbagai cara dalam mengembangkan usahanya, misalnya menciptakan banyak inovasi pada produknya yang nantinya dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, ekspansi pasar atau memperluas usaha (Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala D, 2016). Oleh sebab itu, entitas diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan entitas lain (Taruna Johni Priambodo dkk, 2014).

Struktur modal berperan penting dalam menilai sejauh mana kinerja keuangan yang optimal suatu entitas. Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri (Anggelita Prichilia dkk, 2018). Tinggi rendahnya struktur modal

dapat mempengaruhi investor ketika akan menanamkan modalnya pada suatu entitas (Farah M dan Karnida R G, 2016). Apabila entitas terlalu banyak menggunakan utang dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan entitas itu sendiri yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali dalam menanamkan modalnya. Baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Meidera Elsa, 2012).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana rasio ini mengukur besaran proporsi antara total utang (*debt*) dengan total modal sendiri (*equity*) (Husnan, 2006). Jika rasio *DER* semakin tinggi, maka akan meningkatkan risiko suatu perusahaan tidak dapat membayar hutang menggunakan modalnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam mendanai kegiatan operasinya lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya (Ida Ayu dkk, 2016). Apabila hasil perhitungan *DER* diatas 1 (1,00) artinya perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tentu tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya modal sendiri harus lebih besar daripada jumlah utang, begitu pun sebaliknya (Yati Mulyati, 2016). Utang yang terlalu besar berdampak pada meningkatnya beban perusahaan serta meningkatkan risiko finansial yaitu risiko dimana perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya (Antoni dkk, 2016).

Struktur aktiva diartikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang mengukur seberapa besar aktiva entitas (perusahaan) yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Anggelita Prichilia Tijow dkk, 2018). Struktur aktiva dapat diukur dengan rumus *Fixed Asset Ratio (FAR)* dimana membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva, maka akan menyebabkan struktur modal perusahaan akan semakin

tinggi (Made Yunitri dan Luh Komang, 2018).

Pertumbuhan penjualan yang stabil berperan sangat penting bagi perusahaan ketika membutuhkan pendanaan eksternal, dengan begaitu perusahaan tersebut dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditor dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Hani Sri Mulyani). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang lebih banyak. Pernyataan tersebut sesuai dengan *pecking order theory*, (Made Yunitri dan Luh Komang, 2018). Oleh sebab itu, jika tingkat pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan meningkat, maka struktur modal dari perusahaan tersebut cenderung akan menurun.

Kemudian, Salah satu faktor penting dalam kebijakan struktur modal yaitu profitabilitas. Berdasarkan *trade-off theory* (Adrianto & Wibowo, 2007), dinyatakan bahwa profitabilitas dapat diramalkan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar resiko yang dihadapi, semakin besar pula keuntungan yang diharapkan (Ida Ayu Dewi Kusuma Wardani dkk, 2016). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)* dimana membandingkan antara pendapatan bersih dengan total ktiva (Meidera Elsa, 2012). Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik saham atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal atau tertinggi atas investasinya (Kamaludin 2011:45). Penentuan struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan serta masih adanya inkonsistensi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan.

II. Kajian Pustaka

A. Struktur Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2008:22) Struktur aktiva merupakan sebuah

perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:310) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah persentasi kenaikan penjualan tahun dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

C. Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014:81), yaitu "Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017:85) menjelaskan bahwa Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

III. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif, deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan karena data yang diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan menampilkan dari hasilnya. Dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk memastikan benar tidaknya terhadap fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau menganalisis suatu permasalahan tersebut dengan dilakukannya pengujian.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari hingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Terdapat variabel bebas dalam penelitian ini X_1 sebagai Struktur Aktiva, X_2 Pertumbuhan Penjualan, X_3 Profitabilitas variabel terikat (Y) adalah kondisi Struktur Modal.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 54 laporan keuangan yang terdiri atas 9 perusahaan selama 6 periode pada tahun 2012-2017.

D. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun sebanyak 9 perusahaan. Terdapat kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang mempublikasikan laporan keuangan

tahunan periode 2012 sampai dengan tahun 2017.

2. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* lebih dari 1 kali atau 100% selama 6 tahun berturut-turut dari periode 2012 sampai dengan tahun 2017.

IV. Hasil Penelitian

A. Analisis Deskriptif Struktur Aktiva

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari Struktur Aktiva pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2017 cenderung mengalami peningkatan. Adapun nilai rasio lancar tertinggi dihimpun oleh perusahaan PT Benakat Integra Tbk. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT Energi Mega Persada dan PT Medco Energi Internasional Tbk.

B. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2017 cenderung mengalami penurunan. Adapun nilai Pertumbuhan Penjualan tertinggi dihimpun oleh bermacam-macam perusahaan yakni PT Energi Mega Persada Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, dan PT Medco Energi Internasional. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk, dan PT Benakat Integra Tbk.

C. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari Profitabilitas pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2017 cenderung berfluktuatif. Adapun nilai Profitabilitas tertinggi dihimpun oleh bermacam-macam perusahaan yakni PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Benakat Integra Tbk dan PT Medco Energi Internasional. Sedangkan untuk nilai terendah masing-masing diperoleh PT Benakat Integra Tbk, PT Medco Energi Internasional, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, dan PT Energi Mega Persada Tbk.

D. Analisis Deskriptif Struktur Modal

Dari hasil penelitian deskriptif, kondisi dari Struktur Modal pada perusahaan yang diteliti selama 2012-2017 cenderung mengalami penurunan. Adapun Struktur Modal tertinggi dihimpun oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Benakat Integra Tbk. Sedangkan untuk nilai terendah masing-masing tahun 2012-2015 PT Perdana Karya Perkasa Tbk, dan 2016-2017 PT Energi Mega Persada Tbk.

V. Pembahasan

A. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal, dimana jika Struktur Aktiva naik maka Struktur Modal akan naik pula, artinya, semakin tinggi Struktur Aktiva maka kemungkinan terjadinya peningkatan Struktur Modal perusahaan semakin besar.

Kemudian besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal yaitu sebesar 17,9%, sedangkan faktor lain diluar variabel Struktur Aktiva yang tidak diteliti memberikan pengaruh sebesar 82,1% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage* keuangan, sikap manajemen, pajak, kondisi internal perusahaan dan flexibilitas keuangan.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 26,53 atau diatas 100% bahkan lebih dari 10 kali. Artinya Struktur Modal perusahaan tersebut kurang optimal karena menggunakan utang yang sangat besar dibandingkan total aktiva yang dimilikinya.

Namun fenomena tersebut wajar terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain terhadap Struktur Modal. Pada umumnya di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang menyebabkan perusahaan mengalami fluktuasi Struktur Modal adalah ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage* keuangan, sikap manajemen, pajak, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016) serta Rachma Eka Putri dan Wida Fadhlia (2014) menyatakan bahwa secara parsial Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

B. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Hasil perhitungan dengan arah negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah, dimana jika Pertumbuhan Penjualan naik maka Struktur Modal akan turun, artinya semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan maka kemungkinan terjadinya peningkatan Struktur Modal perusahaan semakin rendah karena perusahaan dapat memanfaatkan dana internal sebagai modal usahanya.

Besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal yaitu sebesar 14,0%, sedangkan faktor lain diluar variabel Pertumbuhan Penjualan yang tidak diteliti memberikan pengaruh sebesar 86,0% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage* keuangan, sikap manajemen, pajak, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Kesimpulan diatas dapat dikatakan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT Energi Mega Persada Tbk

(ENRG) mengalami penyusutan penjualan perusahaan yang dipicu oleh anjloknya penjualan ke dalam dan luar negeri. Serta melorotnya performance kinerja keuangan, Perusahaan terus berupaya mengurangi beban utangnya dengan melakukan restrukturisasi utang dengan menggunakan skema konversi utang ke saham atau debt to equity swap. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal memiliki hubungan yang positif, namun setelah dilaksanakannya penelitian ini dapat dihasilkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal memiliki hubungan negatif, artinya apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan maka secara otomatis Struktur Modal akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) serta Indra Wahyu Setyawan, dkk (2016) menyatakan bahwa secara parsial tingkat Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan maka akan menurunkan Struktur Modal Perusahaan, karena perusahaan akan lebih mengandalkan dana internal perusahaan sebagai modal usahanya dibanding penarikan utang dari pihak ketiga, hal ini akan menjaga Struktur Modal tetap optimal.

C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Hasil perhitungan dengan arah negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah, dimana jika Profitabilitas naik maka Struktur Modal akan turun, artinya semakin tinggi Profitabilitas maka kemungkinan terjadinya peningkatan Struktur Modal perusahaan semakin rendah.

Besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal yaitu sebesar 16,8%, sedangkan faktor lain diluar variabel Profitabilitas yang tidak diteliti memberikan

pengaruh sebesar 83,2% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage* keuangan, sikap manajemen, pajak, kondisi internal perusahaan dan flexibelitas keuangan.

Kesimpulan diatas dikatakan dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) harus menanggung rugi bersih sepanjang 2018. Kinerja perusahaan tambang ini berbalik dari capaian di tahun 2017. Sementara itu, nilai total aset perusahaan mengalami peningkatan tipis serta Data Reuters menunjukkan MEDC memiliki rasio *DER* meningkat pada kuartal 1/2018. Namun fenomena tersebut wajar terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain teradap Struktur Modal. Pada umumnya di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Alam yang menyebabkan perusahaan mengalami fluktuasi Struktur Modal adalah ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage* keuangan, sikap manajemen, pajak, kondisi internal perusahaan dan flexibelitas keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018), Lilis Puspitawati dan Fitriya Afianty (2015) serta Noviyanti Nita dan Anam Hairul (2017) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

VI. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alsm yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan rata-rata struktur aktiva pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 konsisten setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut berarti proporsi aktiva tetap lebih dominan daripada aktiva lancar yang mana hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan dalam mengambil keputusan permodalan sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki maka perusahaan akan lebih leluasa dalam menggunakan aktivanya sebagai jaminan atas utang. Hasil analisis secara parsial struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan hubungan yang positif dengan kontribusi 17,9%. Artinya jika struktur aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal akan meningkat pula.
2. Perkembangan rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan, pasalnya rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut hal tersebut dikarenakan tren harga minyak dunia yang terus menurun menyebabkan perusahaan sulit untuk mengoptimalkan penjualannya. Hasil analisis secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal dengan hubungan arah yang negatif serta berkontribusi sebesar 14%. Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami penurunan.
3. Perkembangan rata-rata profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 mengalami fluktuatif. PT. Perdana Karya Perkasa (PKPK) yang paling sering mengalami penurunan bahkan dengan nilai negatif yang artinya perusahaan tersebut kurang mengoptimalkan pengembalian aktiva

dalam operasi perusahaannya yang menyebabkan penurunan keuntungan atau kerugian. Hasil analisis secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan hubungan arah negatif serta berkontribusi sebesar 16,8%. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan maka struktur modal akan mengalami penurunan.

4. Perkembangan rata-rata struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 cenderung mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Akan tetapi rata-rata struktur modal ini selalu diatas 100% atau 1 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa peroporsi liabilitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki, seharusnya struktur modal yang optimal yaitu dibawah 100%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian serta kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih efisien dalam penggunaan aktiva tetap sehingga dapat beroperasi dengan baik dalam meningkatkan produksi serta menambah jaminan bagi perusahaan untuk menjaga struktur modal agar tetap optimal dan stabil.
2. Agar perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang terus naik, sebaiknya dengan melakukan strategi penjualan seoptimal mungkin.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat secara optimal agar meraih pendapatan atau laba bersih yang maksimal dengan meminimalkan

biaya operasional, sehingga dapat mendanai berbagai aktivitas perusahaan.

4. Agar perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, sebaiknya perusahaan menggunakan modal sendiri dari laba bersih dalam pendanaannya bukan dari hutang.

VII. Daftar Pustaka

- Adrianto dan Wibowo B. 2007. *Pengujian Pecking Order Theory pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005*. Manajemen Usahawan Indonesia, XXXVI. Vol. 12. Hal: 45-53.
- Anggelita Prichilia T. Harijanto S. dan Victorina Z. Tirayoh. 2018. *pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 477-488.
- Antoni, Chenita C. dan Febsri S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita Kopertis. Vol 1 No. 2 Tahun 2016
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPF.
- Farah Margaretha dan Karnida Retta G. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 7 Nomor 1, Mei 2016.

- Hani sri mulyani. 2017. *Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. Tahun 2017 Vol. 4 Nomor 2. Juli- Desember. ISSN : 2356-3923.
- Ida Ayu Dewi Kusuma W. Wayan Cipta. dan I Wayan S. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Kamaludin. 2011. *Manajemenen Keuangan"Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Cv. Mandar Maju.
- Made Yunitri D. dan Luh Komang S. 2018. *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei*. E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018: 1222-1254. ISSN : 2302-8912.
- Meidera Elsa Dwi p. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Mustafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ni Made Novione P., & Made Rusmala D. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199 ISSN : 2302-8912.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Taruna Johni P. Topowijono dan Devi Farah A. 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Listing di BEI Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 9 No. 1 April 2014.
- Yati Mulyati. 2016. *Pengaruh Struktur Asset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang*. Prosiding Seminar Nasional ISBN 978-602-60569-2-4.

www.idx.co.id

www.idnfinancials.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Fenomena khusus

Kode Saham	Tahun	Struktur Aktiva (X1)	Pertumbuhan Penjualan (X2)	Profitabilitas (X3)	Struktur Modal (Y)
PKPK	2012	33,62	-24,44	-2,29	1,27
	2013	29	-31,19	0,09	1,06
	2014	38,27	-62,29	-9,38	1,07
	2015	59,22	-74,09	-35,48	1,04
	2016	61,04	-57,56	-8,71	1,26
	2017	69,43	32,68	-7,58	1,32
BIFI	2012	71,39	26,08	-6,85	1,94
	2013	90,28	-20,68	0,55	1,82
	2014	82,57	-30,32	-2,28	1,92
	2015	89,68	-55,95	-3,12	2,4
	2016	79,93	-92,98	-13,44	3,3
	2017	95,22	9,46	2,91	2,81

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Struktur Aktiva

No	Kode Saham	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	APEX	34,65	80,78	79,68	83,88	85,55	85,38
2	BIPI	71,39	90,28	82,57	89,68	97,93	95,22
3	ENRG	81,58	80,83	80,82	70,26	58,12	67,99
4	MEDC	56,9	67,55	72,21	64,09	68,47	61,73
5	PKPK	33,62	29	38,27	59,22	61,04	69,43
maximum		81,58	90,28	82,57	89,68	97,93	95,22
minimum		33,62	29	38,27	59,22	58,12	61,73
Rata-rata		55,63	69,69	70,71	73,43	74,22	75,95

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Saham	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	APEX	1,7	25,11	-7,97	-3,94	-54,74	-46,09
2	BIPI	26,08	-20,68	-30,32	-55,95	-75,15	41,87
3	ENRG	170,61	23,32	0,53	-23,08	-15,96	-39,57
4	MEDC	10,6	-1,71	-15,55	-16,28	-4,48	54,18
5	PKPK	-24,44	-31,19	-62,29	-74,09	-57,56	32,68
maximum		170,61	25,11	0,53	-3,94	-4,48	54,18
minimum		-24,44	-31,19	-62,29	-74,09	-75,15	-46,09
Rata-rata		36,91	-1,03	-23,12	-34,67	-41,58	8,61

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Profitabilitas

No	Kode Saham	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	APEX	3,24	6,21	-2,05	2,86	-2,87	-17,75
2	BIPI	-6,85	0,55	1,8	-3,12	-13,44	2,91
3	ENRG	1,33	7,48	0,8	-18,87	-41,5	1,98
4	MEDC	0,23	-0,93	1,27	-6,25	5,42	2,55
5	PKPK	-2,29	0,09	-9,38	-35,48	-8,71	-7,58
maximum		3,24	7,48	1,8	2,86	5,42	2,91
minimum		-6,85	-0,93	-9,38	-35,48	-41,5	-17,75
Rata-rata		-0,87	2,68	-1,51	-12,17	-12,22	-3,58

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Struktur Modal

No	Kode Saham	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	APEX	14,3	1,8	28,19	14,3	24,3	-13,29
2	BIPI	1,94	1,82	1,92	2,4	3,3	2,81
3	ENRG	2	1,61	1,43	3,12	-15,82	-14,49
4	MEDC	2,15	1,82	1,94	3,15	3,04	2,68
5	PKPK	1,27	1,06	1,07	1,04	1,26	1,32
maximum		14,3	1,82	28,19	14,3	24,3	2,81
minimum		1,27	1,06	1,07	1,04	-15,82	-14,49
Rata-rata		4,33	1,62	6,91	4,80	3,22	-4,19